

**LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, LEVERAGE,
UKURAN PERUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY DAN INVENTORY INTENSITY
TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun
2013 – 2017)**

Inna Fachrina Yuliana
innafachrina@gmail.com

Djoko Wahyudi*
djoko@edu.unisbank.ac.id

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang, Indonesia

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal dan intensitas persediaan pada agresivitas pajak. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013 - 2017. Sampel dalam penelitian ini menggunakan 315 data perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2013 - 2017 menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji asumsi klasik, uji regresi linier berganda, uji model dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan mempengaruhi agresivitas pajak. Sementara profitabilitas dan leverage tidak berpengaruh pada agresivitas pajak.

Kata kunci: likuiditas, profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, intensitas modal, intensitas persediaan, dan agresivitas pajak

ABSTRACT

This study examines the effect of liquidity, profitability, leverage, firm size, capital intensity and inventory intensity on tax aggressiveness. This research was conducted at manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2013 - 2017. The sample in this study uses 315 data of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2013 - 2017 using the purposive sampling method. The analytical tool used is normality test, classic assumption test, multiple linear regression test, model test and hypothesis test. The results of the study show that liquidity, company size, capital intensity, inventory intensity affect the tax aggressiveness. While profitability and leverage have no effect on tax aggressiveness.

Keywords: liquidity, profitability, leverage, company size, capital intensity, inventory intensity and tax aggressiveness.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang tinggi di dunia. Bukan hanya itu, Indonesia juga memiliki kekayaan akan sumber daya yang melimpah dan merupakan kawasan lalu lintas perdagangan dunia karena letak geografisnya yang cukup strategis. Persaingan yang lebih kompetitif terlihat dalam perusahaan dengan skala usaha besar, yaitu perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (perusahaan *go publik*). Semakin bertambah banyaknya jumlah perusahaan yang ada di Indonesia memberikan keuntungan tersendiri

bagi bagi negara dalam hal peningkatan pendapatan terutama dari sektor perpajakan.

Pajak merupakan sumber penerimaan Negara yang sangat penting dalam menopang pembiayaan pembangunan yang bersumber dari dalam negeri, besar kecilnya pajak akan menentukan kapasitas anggaran negara dalam membiayai pengeluaran negara, baik untuk pembiayaan pembangunan maupun untuk pembiayaan rutin (Simanjuntak 2010:9 dalam Tarigan 2016). Suparmono dan Damayanti (2010:1) dalam Sukmawati dan Rebecca (2016) mengatakan bahwa pajak adalah salah satu

sumber penerimaan negara yang memberi kontribusi terbesar pada APBN mencapai 80%.

Sebagai salah satu sumber pendapatan terbesar negara pajak merupakan hal yang krusial, baik itu dari segi pelaksanaan, pemungutan maupun peraturan perundang-undangannya. Sementara bagi perusahaan, pajak dianggap sebagai biaya yang akan mengurangi keuntungan perusahaan dan memperkecil laba bersih. Kondisi itulah yang menyebabkan banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk mengurangi biaya pajak yang dibayar. Oleh karena itu, tidak menutup kemungkinan perusahaan akan bersikap agresif dalam perpajakan (Chen *et al.*, 2008 dalam Prameswari 2017).

Perusahaan-perusahaan yang berdiri saat ini umumnya tidak bertujuan untuk mensejahterakan pemegang sahamnya saja dengan memperoleh laba, perusahaan juga tidak puas dengan menghemat pajak yang sedikit. Dalam prakteknya, perusahaan-perusahaan tersebut akan berusaha dengan berbagai cara untuk menghemat pajak semaksimal mungkin meski resiko yang akan ditanggung semakin besar juga. Dalam bidang akuntansi, pajak merupakan salah satu komponen biaya yang dapat mengurangi laba perusahaan. Besarnya pajak yang harus disetorkan ke kas negara tergantung dari besarnya jumlah laba yang didapat perusahaan selama satu tahun. Pembayaran pajak yang sesuai dengan ketentuan tentunya akan bertentangan dengan tujuan utama perusahaan, yaitu memaksimalkan keuntungan atau laba, sehingga perusahaan berusaha untuk meminimalkan biaya pajak yang ditanggungnya (Ardyansyah, 2014 dalam Indradi 2018).

Agresivitas pajak merupakan perencanaan pajak yang agresif. Perencanaan pajak tersebut dianggap agresif apabila melanggar peraturan pajak yang ada dan berdampak negatif pada kelangsungan perusahaan. Menurut Hlaing (2012) dalam Prameswari (2017) agresivitas pajak adalah suatu kegiatan perencanaan pajak yang dilakukan oleh perusahaan dimana memiliki tujuan untuk mengurangi beban pajak yang dibayar dalam periode tersebut yang akan berakibat turunnya tarif pajak efektif.

Adanya fenomena dimana agresivitas pajak yang ditunjukkan melalui besarnya *effective tax rate* suatu perusahaan memiliki nilai yang rendah yaitu 9,07% (PT Sepatu Bata Tbk tahun 2015) , 3,73% (PT Intanwijaya Internasional Tbk tahun 2014) , 3,36% (PT Intanwijaya Internasional Tbk tahun 2013) , 6,64% (PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk tahun 2016) dan 6,63% (PT Mandom Indonesia Tbk tahun 2015). Jika merujuk pada Undang – Undang Nomor 36 tahun 2008 pembayaran pajak penghasilan yang tepat berada pada persentase 25%, artinya jika perusahaan membayar pajak penghasilan dibawah persentase 25% maka perusahaan tersebut dapat dikatakan erat kaitannya dengan melakukan agresivitas pajak.

Agresivitas pajak dapat juga dapat diartikan sebagai suatu tingkat keagresifan perusahaan untuk menghemat pajak yang seharusnya dibayar. Adapun cara yang dilakukan setiap perusahaan berbeda, hal tersebut dilakukan berlandaskan pada kegiatan perusahaan yang dijalankan. Beberapa hal berikut memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak perusahaan yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *inventory intensity*.

Pajak merupakan salah satu bagian dari kewajiban jangka pendek perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk melaksanakan kewajiban jangka pendeknya dapat dilihat dari rasio likuiditas. Apabila perusahaan memiliki rasio likuiditas yang tinggi maka perusahaan tersebut sedang berada dalam kondisi arus kas yang lancar. Kewajiban jangka pendek akan mampu dipenuhi apabila rasio likuiditas perusahaan sedang dalam keadaan yang tinggi (Suyanto dan Supramono, 2012 dalam Indradi, 2018).

Penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Indradi (2018) menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, namun hal tersebut tidak sejalan dengan penelitian Makhfudloh, *et al.* (2018) yang menunjukkan hasil bahwa likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Berbeda halnya penelitian yang dilakukan oleh Adiyani dan Septanta (2017) dengan hasil bahwa

likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu Perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu untuk melihat kemampuan perusahaan dalam beroperasi secara efisien (Susan Irawati, 2006:58 dalam Reminda, 2017). Perusahaan yang mempunyai tingkat Profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya di Perusahaan tersebut karena menunjukkan keberhasilan kinerja manajemen dalam mengolah operasional Perusahaan. Sebaliknya, ketika tingkat Profitabilitas Perusahaan rendah, maka investor cenderung tidak tertarik untuk menanamkan modalnya bahkan dapat menarik modal yang telah ditanamkan (Sudana dan Arlindania, 2011 dalam Reminda, 2017).

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Reminda (2017) bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, namun bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati dan Ulfah (2018) dimana profitabilitas berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Hal berbeda juga ditunjukkan oleh hasil penelitian Makhfudloh, *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Kondisi keuangan lainnya yang diprediksi akan mempengaruhi agresivitas pajak perusahaan adalah *leverage*. Pengertian *leverage* menurut Kasmir (2011) dalam Sukmawati (2016) adalah kemampuan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri. *Leverage* merupakan rasio yang menandakan besarnya modal eksternal yang digunakan perusahaan untuk melakukan aktivitas operasinya. Peraturan Pajak Penghasilan (PPH) badan di Indonesia, mengatur bahwa bunga pinjaman dapat dikurangkan sebagai biaya (*tax deductible*) sesuai Pasal 6 ayat (1) huruf a UU Nomor 36 tahun 2008.

Sehingga semakin besar utang perusahaan guna menghemat beban pajak maka perusahaan tersebut dianggap semakin agresif terhadap pajak.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Susilowati, *et al.* (2018) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, akan tetapi hal serupa tidak ditunjukkan oleh hasil penelitian dari Susanto, *et al.* (2018) yang memberikan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva dan jumlah penjualan. perusahaan yang besar cenderung memiliki aset yang besar. Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar perusahaan itu. Setiap tahunnya, aset akan mengalami penyusutan dan amortisasi. Biaya penyusutan dan amortisasi ini akan mengurangi beban pajak yang dibayar oleh Perusahaan. Sehingga, Perusahaan tetap mendapat laba yang tinggi dan beban pajak yang rendah (Reminda, 2017). Hal tersebut merupakan celah yang dapat dimanfaatkan oleh Perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Reminda (2017) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak, namun hal berbeda ditunjukkan dari hasil penelitian Makhfudloh, *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan Susilowati, *et al.* (2018) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Capital Intensity atau Intensitas Modal adalah seberapa besar perusahaan menginvestasikan aktivasinya. Menurut Rodriguez dan Arias (2012) dalam Reminda (2017), aset tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan memotong pajak akibat dari penyusutan aset tetap perusahaan setiap tahunnya. Hal ini dimanfaatkan oleh manajer perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak, yaitu dengan cara investasi

aset tetap. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur perusahaan untuk mendapatkan keuntungan berupa biaya depresiasi yang berguna sebagai pengurang pajak (Darmadi, 2013 dalam Reminda, 2017).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hidayat, *et al.* (2016) menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hasil tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Indradi (2018) yang menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

Inventory intensity atau intensitas persediaan merupakan suatu pengukuran seberapa besar persediaan yang diinvestasikan pada perusahaan. PSAK No. 14 (revisi 2008) dalam Anindyka, *et al.* (2018) menjelaskan bahwa biaya tambahan yang timbul akibat investasi perusahaan pada persediaan harus dikeluarkandari biaya persediaan dan diakui sebagai biaya dalam periode terjadinya biaya. Dengan dikeluarkannya biayaditambah dari persediaan dan diakui sebagai beban pada periode terjadinya biaya, maka dapat menyebabkan penurunan laba perusahaan (Dharmadi dan Zulaikha, 2013 dalam Anindyka, *et al.* 2018). Hal ini juga dapat menjadikan perusahaan untuk melakukan agresivitas pajak.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Pertiwi, *et al.* (2018) memberikan hasil bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Makhfudloh, *et al.* (2018) menunjukkan hasil bahwa *inventory intensity* berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak. Namun hal berbeda ditunjukkan oleh Hidayat, *et al.* (2016) yang memberikan hasil bahwa *inventory intensity* tidak berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak.

LANDASAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Susanto, *et al.* (2018), hubungan agensi

terjadi ketika pemegang saham (*principal*) memberikan wewenang kepada agen (*manajemen*) untuk mengambil keputusan dalam menjalankan perusahaan. Hubungan antara *principal* dan agen ini dapat mengarah pada terjadinya asimetri informasi. Hal ini dapat disebabkan karena agen memiliki informasi lebih banyak mengenai kondisi perusahaan dibandingkan dengan *principal*.

Teori Perilaku Terencana (*Theory of Planned Behavior*)

Ajzen (1991) dalam Prameswari (2017) mengemukakan teori perilaku terencana yang menjelaskan bahwa perilaku akan timbul oleh individu karena adanya niat untuk berperilaku. Teori perilaku terencana dapat menjelaskan bagaimana perilaku wajib pajak tersebut untuk melaksanakan kewajibannya membayar pajak. Individu dapat memiliki keyakinan mengenai hasil yang akan diperolehnya sebelum individu melakukan sesuatu hal. Kemudian wajib pajak dapat memutuskan untuk melakukannya atau tidak. Setelah wajib pajak memiliki kesadaran untuk melakukan tindakan agresif terhadap pajak, maka wajib pajak tersebut akan berniat untuk melakukan tindakan agresif terhadap pajak.

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merupakan kegiatan yang lebih spesifik, yaitu mencakup transaksi yang tujuan utamanya adalah untuk menurunkan kewajiban pajak perusahaan. Perusahaan yang agresif terhadap pajak ditandai dengan transparansi yang lebih rendah. Tujuan menurunkan kewajiban pajak perusahaan yang akandibayar menjadi salah satu hal yang harus dipahami dan melibatkan beberapa etika masyarakat atau adanya pertimbangan dari pemangku kepentingan perusahaan. Namun, disisi lain pembayaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan memiliki implikasi penting bagi masyarakat dalam hal pendanaan barang publik seperti pendidikan, pertahanan nasional, kesehatan masyarakat, dan hukum (Yoehana, 2013 dalam Adiyani dan Septanta, 2017).

Likuiditas

Likuiditas didefinisikan sebagai kepemilikan sumber dana yang memadai untuk

memenuhi kebutuhan dan kewajiban yang akan jatuh tempo serta kemampuan untuk membeli dan menjual aset dengan cepat (Adisamartha dan Noviari, 2015 dalam Indradi, 2015). Perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang menandakan perusahaan dalam kondisi keuangan yang sehat serta dengan mudah menjual aset yang dimilikinya jika diperlukan (Suyanto, 2012 dalam Indradi, 2015). Perusahaan yang memiliki rasio likuiditas tinggi disebut perusahaan yang likuid.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Sartono, (2015:122) dalam Adiyani dan Septana (2017) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menciptakan laba dengan menggunakan modal yang cukup tersedia. Kinerja manajerial dari setiap perusahaan akan dapat dikatakan baik apabila tingkat profitabilitas yang dikelolanya tinggi, dimana profitabilitas ini umumnya selalu diukur dengan membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan sejumlah perkiraan yang menjadi tolak ukur perusahaan. Adanya kemampuan memperoleh laba dengan menggunakan semua sumber daya perusahaan maka tujuan-tujuan perusahaan akan dapat tercapai. Penggunaan semua sumber daya tersebut akan memungkinkan perusahaan untuk memperoleh laba yang tinggi. Laba merupakan hasil dari pendapatan oleh penjualan yang dikurangi dengan beban.

Leverage

Leverage merupakan sumber pendanaan bagi perusahaan dari pihak eksternal khususnya yang berkesinambungan berupa hutang jangka panjang dan beban bunga yang dihasilkan dari hutang tersebut secara jangka panjang akan mengurangi laba perusahaan dan mengurangi beban pajak yang ada (Kurniasih & Sari, 2013

dalam Sulistyowati dan Ulfah, 2018). Hal tersebut karena *leverage* dapat menjadi alat ukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aktiva perusahaan. Sjahrial (2009) dalam bukunya *Manajemen Keuangan* mendefinisikan *leverage* merupakan penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki beban tetap berarti sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial.

Ukuran Perusahaan

Keputusan ketua Bapepam No.Kep.11/PM/1997 menyebutkan perusahaan kecil dan menengah berdasarkan aset (kekayaan) adalah badan hukum yang memiliki total aset tidak lebih dari seratus milyar, sedangkan perusahaan besar adalah badan hukum yang total asetnya di atas seratus milyar (Mustika, 2017). Pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi pada tiga kategori, yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium size*) dan perusahaan kecil (*small firm*). Penentuan ukuran perusahaan ini didasarkan kepada total aset Perusahaan (Machfoedz, 1994 dalam Reminda, 2017). Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva. Semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang. Semakin perusahaan tersebut besar maka tentu mempunyai perilaku operasi yang besar juga. Perusahaan dalam skala besar tentu mempunyai pengalaman lebih lama untuk melakukan operasinya, dan mempunyai pengalaman yang lebih dalam strategi untuk keberlanjutan operasinya, tak terkecuali tindakan meminimalkan pajak (Kristanto, 2013 dalam Prameswari, 2017).

Capital Intensity

Capital intensity atau rasio intensitas modal adalah aktivitas investasi perusahaan yang dikaitkan dengan investasi aset tetap dan persediaan. Rasio intensitas modal dapat menunjukkan efisiensi penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan (Yoehana, 2013 dalam

Indradi, 2018). *Capital intensity* juga dapat didefinisikan dengan bagaimana perusahaan berkorban mengeluarkan dana untuk aktivitas operasi dan pendanaan aktiva guna memperoleh keuntungan perusahaan.

Inventory Intensity

Inventory intensity atau bisa disebut juga dengan intensitas persediaan merupakan salah satu komponen penyusun komposisi aktiva. *Inventory intensity* memberi gambaran akan jumlah persediaan perusahaan yang dibutuhkan perusahaan untuk beroperasi yang diukur dengan membandingkan antara total persediaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Intensitas persediaan menggambarkan proporsi persediaan yang dimiliki terhadap total aset perusahaan.

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas dalam jangka pendek untuk aset dan kewajiban lancarnya (Subramanyam, 2013 dalam Sukmawati dan Rebecca, 2016). Menurut Suyanto dan Supramono (2012) dalam Indradi (2018) likuiditas sebuah perusahaan diprediksi dapat mempengaruhi tingkat agresivitas pajak perusahaan. Dimana jika sebuah perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik. Arus kas yang baik diharapkan mampu menciptakan laba perusahaan yang tinggi, sehingga perusahaan semakin melakukan agresivitas pajak sebagai upaya untuk menurunkan beban pajak perusahaan.

Uraian tersebut diperkuat dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Indradi (2018) bahwa likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

H₁: Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh profitabilitas terhadap agresivitas pajak

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Menurut Napitu dan Kurniawan (2016) dalam Susanto, *et al* (2018), perusahaan yang mempunyai kemampuan untuk mendapatkan keuntungan harus menyiapkan pajak yang akan dibayar sebesar pendapatan yang diperoleh. Jadi, semakin besar laba suatu perusahaan, besarnya pajak yang harus dibayarkan juga akan semakin besar sehingga agresivitas pajak akan semakin tinggi dengan cara meminimalkan nilai *Effective Tax Rate*.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Reminda (2017) dan Hidayat, *et al.* (2016) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh leverage terhadap agresivitas pajak

Rasio *leverage* menggambarkan keadaan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban jangka panjangnya. Perusahaan dimungkinkan menggunakan hutang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan. Hutang perusahaan untuk memenuhi kebutuhan operasional sebagai bentuk investasi perusahaan diharapkan dapat menghasilkan keuntungan yang lebih melalui kegiatan tersebut, sehingga semakin tinggi tingkat hutang dan kompleksnya kegiatan operasional perusahaan diharapkan mampu meningkatkan laba perusahaan semaksimal mungkin maka perusahaan perlu melakukan tindakan perencanaan pajak melalui agresivitas pajak sehingga mampu menurunkan beban pajak pada periode tersebut.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Susilowati, *et al.* (2018), Fionasari, *et al.* (2017) serta Sukmawati dan Rebecca (2016) menunjukkan hasil bahwa *leverage* berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

H₃: Leverage berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak

Ukuran perusahaan dapat diartikan sebagai suatu skala dimana perusahaan diklasifikasikan besar atau kecil dari berbagai sudut pandang, salah satunya dinilai dari besar

kecilnya aset yang dimiliki perusahaan. Aset yang dimiliki perusahaan berhubungan dengan ukuran perusahaan, semakin besar aset yang dimiliki maka semakin besar pula perusahaan tersebut. Banyaknya aset yang dimiliki perusahaan diharapkan mampu menunjang kegiatan operasional yang ada sehingga dapat memaksimalkan perolehan laba perusahaan, maka perusahaan membutuhkan suatu perencanaan pajak yang agresif untuk dapat menurunkan beban pajak perusahaan.

Hal serupa juga ditunjukkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Reminda (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *capital intensity* terhadap agresivitas pajak

Capital intensity disebut sebagai intensitas modal. Manajemen akan melakukan investasi aset tetap dengan cara menggunakan dana menganggur perusahaan untuk mendapat keuntungan yang lebih maksimal. Aktivitas investasi perusahaan untuk kegiatan operasional dan pendanaan aktiva diharapkan mampu menghasilkan laba perusahaan semaksimal mungkin, sehingga perusahaan semakin melakukan tindakan agresivitas pajak untuk menurunkan besarnya beban pajak pada periode tersebut.

Hidayat, *et al.* (2016) telah melakukan penelitian dengan hasil yang menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

H₅: *Capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak

Intensitas persediaan menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Besarnya intensitas persediaan pada perusahaan diharapkan mampu meningkatkan transaksi penjualan yang semakin kompleks. Seiring dengan meningkatnya pendapatan akibat banyaknya transaksi penjualan yang terjadi

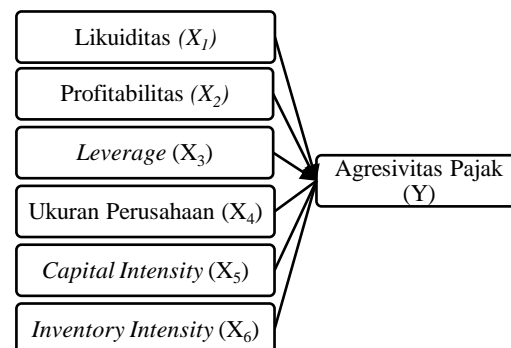
maka laba perusahaan akan semakin tinggi, sehingga perusahaan semakin melakukan tindakan perencanaan pajak yang agresif sebagai upaya untuk menurunkan beban pajak pada periode tersebut.

Hasil penelitian yang telah dilakukan Pertiwi, *et al.* (2018) menunjukkan hasil bahwa *inventory intensity* berpengaruh signifikan positif terhadap agresivitas pajak.

H₆: *Inventory intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

Model Empirik Penelitian

Dari landasan teori yang telah diuraikan diatas, maka disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari penelitian ini, kemudian digambarkan dalam model penelitian seperti gambar berikut :



Gambar 1 Model Empirik

METODE PENELITIAN

Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2017:115). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2013 – 2017.

Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Pada penelitian ini, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik

purposive sampling, yaitu dengan memilih sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan definisi diatas, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017. Adapun kriteria – kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan periode 2013 – 2017 secara lengkap dan dalam satuan mata uang rupiah.
2. Perusahaan manufaktur pada periode 2013 – 2017 menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki laba positif pada tahun 2013 – 2017.
4. Perusahaan manufaktur yang memiliki besarnya beban pajak penghasilan negatif pada tahun 2013 – 2017.

Jenis dan Teknik Pengambilan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder diperoleh dengan menggunakan metode pencarian data berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur periode 2014-2017.

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengolah data yang telah ada sebelumnya. Data akan dicatat dan ditelusuri untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan pada data sekunder dari tahun 2014 sampai 2017.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak adalah upaya perusahaan untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayar dengan cara yang legal, cara ilegal atau keduanya. Agresivitas pajak diprosikan menggunakan rasio *effective tax rates* (ETR). Rasio ETR diukur dengan perhitungan sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan}}$$

Likuiditas

Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhikewajibannya dan bergantung pada arus kas dalam jangka pendek untuk asset dan kewajiban lancarnya (Subramanyam, 2013 dalam Sukmawati dan Rebecca, 2016). Likuiditas dihitung dari formula berikut ini (Helfert, 1997: 95 dalam Makhfudloh, *et al.* 2018).

$$CR = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. *Return on assets* merupakan salah satu rasio yang mencerminkan profitabilitas suatu perusahaan. Rasio tersebut sering dicermati karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Profitabilitas yang diukur menggunakan *return on asset* dirumuskan sebagai berikut (Helfert, 1997: 83 dalam Makhfudloh, *et al.* 2018).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage

Leverage dapat didefinisikan sebagai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap hutang dalam membiayai kegiatan operasi perusahaan (Sembiring, 2005 dalam Makhfudloh, *et al.* 2018). Rasio *leverage* merupakan proporsi total hutang terhadap ekuitas pemegang saham. Dalam penelitian ini *leverage* dapat dihitung menggunakan rumus berikut (Helfert, 1997: 97 dalam Makhfudloh, *et al.* 2018).

$$LEV = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu ukuran yang dikelompokkan berdasarkan besar kecilnya perusahaan, dan dapat menggambarkan kegiatan operasional perusahaan dan pendapatan yang diperoleh operasional perusahaan. Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu Perusahaan yang dilihat dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan diprosi

dengan \ln total asset. Ukuran perusahaan dapat dihitung dengan formula berikut ini (Reminda, 2017).

$$SIZE = \ln (Total Aset)$$

Capital Intensity

Capital intensity atau intensitas modal menggambarkan seberapa besar kekayaan perusahaan yang diinvestasikan dalam bentuk aset tetap. *Capital intensity* menjelaskan seberapa besar perusahaan melakukan investasi pada aset. *Capital intensity ratio* dirumuskan seperti berikut : (Rodriguez dan Arias, 2012 dalam Indradi, 2018)

$$CIR = \frac{Aset\ Tetap\ Bersih}{Total\ Aset}$$

Inventory Intensity

Inventory Intensity Ratio menunjukkan keefektifan dan keefisienan perusahaan untuk mengatur investasinya dalam persediaan yang direfleksikan dalam berapa kali persediaan itu diputar selama satu periode tertentu (Etty dan Rasita, 2005 dalam Putri dan Lautania, 2016). *Inventory Intensity* dapat dirumuskan seperti berikut ini,

$$INV = \frac{Total\ Persediaan}{Total\ Aset}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Populasi dan Sampel

Perusahaan yang dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013 - 2017, setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 315 perusahaan sebagai obyek penelitian.

Tabel 1 Penentuan Sampel

NO	KETERANGAN	TOTAL	
	Populasi : Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013 – 2017	725	
	Kriteria Sampel :		
a.	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan tidak menggunakan satuan mata uang rupiah.	(130)	
b.	Perusahaan manufaktur yang secara berturut – turut pada tahun 2013 – 2017 tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember.	(30)	
c.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki laba positif (rugi) pada tahun 2013 – 2017.	(220)	
d.	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki beban pajak penghasilan negatif pada tahun 2013 – 2017.	(30)	
	Jumlah sampel selama periode penelitian	315	Sumber :
	Data sekunder yang diolah (2018)		

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *sum*, *range*, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2016:19).

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ETR	227	,1551	,3221	,249276	,0261739
CR	227	,5139	15,1658	2,961873	2,3980665
ROA	227	,0025	,6572	,112207	,0954561
LEV	227	,0692	,8809	,383862	,1805025
SIZE	227	11,8614	19,5047	14,691912	1,5786163
CIR	227	,0357	,7966	,337107	,1569002
INV	227	,0110	,6325	,212946	,1261238
Valid N (listwise)	227				

Uji Normalitas Data

Uji normalitas data ditentukan dengan melihat distribusi residual dalam model regresi. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji skewness dan kurtosis. Data terdistribusi normal apabila nilai *Zskewness* dan *ZKurtosis* berada diantara $\pm 1,96$ (signifikan pada 0,05).

Tabel 3 Uji Normalitas

	Descriptive Statistics				
	N	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Unstandardized Residual	227	,011	,162	,051	,322
Valid N (listwise)	227				

Zskewness = 0,06766

Zkurtosis = 0,156847

Diperoleh Zskewness sebesar -1,96 > 0,06766 < +1,96 (signifikan pada 0,05) dan Zkurtosis -1,96 > 0,156847 < +1,96. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data yang diolah telah memenuhi asumsi normalitas, sehingga model regresi sudah terdistribusi secara normal. Data yang baik dan layak digunakan penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal.

UJI ASUMSI KLASIK

Uji Multikolinearitas

Hasil uji multikolinearitas adalah sebagai berikut :

Tabel 4 Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
CR	,351	2,847
ROA	,939	1,065
1 LEV	,435	2,298
SIZE	,953	1,049
CIR	,624	1,603
INV	,744	1,343

Berdasarkan hasil di output tabel 4 perhitungan tolerance tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 0,10 begitu pula dengan nilai VIF tidak ada variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi permasalahan autokorelasi dapat dilakukan dengan uji Durbin Watson.

Tabel 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^a					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,564 ^a	,318	,299	,0219616	2,035

a. Predictors: (Constant), INV, SIZE, LEV, ROA, CIR, CR
b. Dependent Variable: ETR

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi

	Ada Autokorelasi	Daerah Ketidakpastian	Tidak Ada Autokorelasi	Daerah Ketidakpastian	Ada Autokorelasi
d_L, d_U	2,035				
$4-d_U, 4-d_L$					
	1,72348	1,83543	2,16457	2,27652	

Dari hasil uji autokorelasi diatas, maka dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 2,035. Nilai tersebut akan dibandingkan dengan nilai yang ada pada tabel dengan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 227 dan jumlah variabel sebanyak 7 (k=7) yang menunjukkan $d_L = 1,72348$ dan $d_U = 1,83543$ Oleh karena nilai DW 2,035 lebih besar dari batas atas (d_U) yaitu 1,83543 dan kurang dari $(4 - d_U) = 4 - 1,83543 = 2,16457$.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan uji glejser, jika probabilitas signifikan diatas tingkat kepercayaan 5% (0,05) maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	
(Constant)	,024	,012	2,030	,044	
CR	,000	,001	-,037	-,325	,746
ROA	,008	,010	,052	,751	,453
1 LEV	-,003	,008	-,037	-,363	,717
SIZE	,000	,001	-,025	-,358	,721
CIR	-,006	,008	-,071	-,838	,403
INV	-,006	,009	-,056	-,718	,474

Berdasarkan pada output pada tabel 7 dapat dilihat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai absolut residual (ABSRES). Hal ini terlihat dari probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda yang bertujuan untuk memprediksi seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 8 Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Coefficients ^a			t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,325	,018		17,962	,000
CR	-,005	,001	-,443	-4,704	,000
ROA	-,006	,016	-,021	-,369	,712
1 LEV	-,019	,012	-,128	-1,511	,132
SIZE	-,005	,001	-,311	-5,445	,000
CIR	,035	,012	,207	2,928	,004
INV	,048	,013	,233	3,607	,000

a. Dependent Variable: ETR

$$\text{ETR} = 0,325 - 0,005\text{CR} - 0,006\text{ROA} - 0,019\text{LEV} - 0,005\text{SIZE} + 0,035\text{CIR} + 0,048\text{INV} + e$$

Uji Model

Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. (Ghozali, 2016:95).

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	Model Summary			
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,564 ^a	,318	,299	,0219616

a. Predictors: (Constant), INV, SIZE, LEV, ROA, CIR, CR

Tabel 9 menunjukkan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,299. Hal ini menunjukkan bahwa variabel – variabel independen yaitu likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *inventory intensity* dapat menjelaskan variabel dependen agresivitas pajak sebesar 29,9%. Sisanya 70,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model tersebut.

Uji Statistik F

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 10 Uji Statistik F

Model	ANOVA ^a				Sig.
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	
Regression	,049	6	,008	17,000	,000 ^b
1 Residual	,106	219	,000		
Total	,155	225			

a. Dependent Variable: ETR

b. Predictors: (Constant), INV, SIZE, LEV, ROA, CIR, CR

Uji F pada dasarnya dipakai untuk menilai kelayakan model. Pada tabel 10 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas signifikan 0,000 kurang dari 5% atau 0,05, maka model regresi layak digunakan untuk penelitian ini.

Sedangkan nilai F_{hitung} (17,000) > F_{tabel} (2,14) yang menunjukkan bahwa variabel independen (likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *inventory intensity*) mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap agresivitas pajak.

Uji Hipotesis (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengujian hipotesis dengan uji t dapat diketahui pada table 8 yang menunjukkan hasil sebagai berikut :

- H₁. Menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi variabel likuiditas (CR) adalah -0,005 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05. Sedangkan hasil perbandingan nilai t adalah t_{hitung} (-4,704) < t_{tabel} (1,6525). Hasil ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR). Dengan demikian H₁ yang menyatakan likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak **ditolak**.
- H₂. Menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi variabel profitabilitas (ROA) adalah -0,006 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,712 > 0,05. Hal tersebut diperkuat dengan nilai t_{hitung} (-0,021) < t_{tabel} (1,6525). Hasil ini menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR). Dengan demikian H₂ yang menyatakan profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak **ditolak**.
- H₃. Menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi variabel *leverage* (LEV) adalah -0,019 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,132 > 0,05. Hal tersebut diperkuat dengan nilai t_{hitung} (-1,511) < t_{tabel} (1,6525). Hasil ini menunjukkan bahwa *leverage* (LEV) berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR). Dengan demikian H₃ yang menyatakan *leverage* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak **ditolak**.
- H₄. Menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi variabel ukuran perusahaan (SIZE)

adalah $-0,005$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan hasil perbandingan nilai t adalah $t_{hitung} (-5,445) < t_{tabel} (1,6525)$. Hasil ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan (SIZE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR). Dengan demikian H_4 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak **ditolak**.

H_5 . Menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi variabel *capital intensity* (CIR) adalah $0,035$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,004 < 0,05$. Hal tersebut diperkuat dengan nilai $t_{hitung} (2,928) > t_{tabel} (1,6525)$. Hasil ini menunjukkan bahwa *capital intensity* (CIR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR). Dengan demikian H_5 yang menyatakan *capital intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak **diterima**.

H_6 . Menunjukkan hasil bahwa nilai koefisien regresi variabel *inventory intensity* (INV) adalah $0,048$ dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Hal tersebut diperkuat dengan nilai $t_{hitung} (3,607) > t_{tabel} (1,6525)$. Hasil ini menunjukkan bahwa *inventory intensity* (INV) berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak (ETR). Dengan demikian H_6 yang menyatakan *inventory intensity* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak **diterima**.

Pembahasan

Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menandakan bahwa semakin besar likuiditas, maka akan menurunkan agresivitas pajak secara signifikan. Perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi, maka bisa digambarkan bahwa arus kas perusahaan tersebut berjalan dengan baik, karena perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan cara mengubah aset menjadi kas dengan cepat. Dengan adanya perputaran kas yang baik menandakan kompleksnya kegiatan operasional perusahaan sehingga menyebabkan tingginya biaya operasional perusahaan, sehingga

menyebabkan rendahnya laba perusahaan. Semakin rendah laba perusahaan maka beban pajak perusahaan semakin kecil, maka perusahaan mengurangi tindakan agresivitas pajak dikarenakan beban pajak pada tahun tersebut sudah rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Makhfudloh, *et al.* (2018) serta Sukmawati dan Rebecca (2016) dengan hasil likuiditas berpengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa profitabilitas tidak mempunyai pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa profitabilitas bukan merupakan faktor penentu perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak. Tingginya profitabilitas menunjukkan bahwa laba perusahaan tersebut besar, serta diiringi dengan kompleksnya kegiatan operasional perusahaan mampu meningkatkan kesadaran akan kepatuhan kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Hal tersebut akan mengakibatkan perusahaan mengurangi tindakan agresivitas pajaknya karena mempunyai profitabilitas yang tinggi.

Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh Makhfudloh, *et al.* (2018) dan Mustika (2017) dengan hasil profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap agresivitas pajak. Dari hasil tersebut dapat diketahui bahwa *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap agresivitas pajak. Hal ini mengindikasikan bahwa *leverage* bukan merupakan faktor penentu perusahaan untuk melakukan tindakan agresivitas pajak.

Leverage dapat menjadi alat ukur seberapa besar perusahaan bergantung pada kreditur dalam membiayai aktiva perusahaan, hal

tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi diawasi oleh pihak pemberi pinjaman, sehingga perusahaan dengan tingkat hutang yang tinggi cenderung lebih patuh akan kesadaran kewajiban perpajakannya sesuai dengan aturan hukum yang berlaku. Hal ini dapat mengindikasikan bahwa perusahaan akan mengurangi tindakan agresivitas pajaknya karena memiliki tingkat hutang yang tinggi.

Hasil penelitian serupa juga ditunjukkan oleh beberapa peneliti berikut : Susanto, *et al.* (2018) ; Makhfudloh, *et al.* (2018) ; Sulistyowati dan Ulfah (2018) ; Mustika (2017) serta Hidayat, *et al.* (2016) dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan akan menurunkan tingkat agresivitas pajak dan memiliki pengaruh yang signifikan. Klasifikasi besar kecilnya perusahaan yang dilihat dari kepemilikan atas total aset yang ada menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan tersebut maka semakin banyak aset yang dimiliki perusahaan tersebut. Banyaknya aset yang dimiliki perusahaan pada suatu periode menyebabkan tingginya biaya penyusutan atas kepemilikan aset tersebut. Tingginya biaya penyusutan yang ditanggung perusahaan atas kepemilikan aset yang ada menyebabkan rendahnya laba perusahaan pada periode tersebut. Rendahnya laba perusahaan akan mengakibatkan rendahnya beban pajak yang harus ditanggung perusahaan pada periode tersebut, sehingga perusahaan mengurangi tindakan agresivitas pajaknya karena beban pajak yang rendah.

Hasil penelitian ini didukung oleh Makhfudloh, *et al.* (2018) yang memberikan hasil penelitian bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *capital intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *capital intensity* maka semakin meningkat secara signifikan tingkat agresivitas pajaknya. Aktivitas investasi perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional dan pendanaan aktiva untuk memaksimalkan perolehan laba perusahaan. Semakin banyak modal yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kegiatan operasional dan pendanaan aktiva maka operasional perusahaan tersebut akan semakin kompleks, sehingga diharapkan mampu meningkatkan laba perusahaan semaksimal mungkin. Tingginya laba perusahaan akan berakibat pada tingginya beban pajak perusahaan yang harus ditanggung pada periode tersebut, oleh karena itu perusahaan semakin melakukan tindakan perencanaan pajak yang agresif sebagai bentuk upaya untuk menurunkan besarnya beban pajak pada periode tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh Hidayat, *et al.* (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *capital intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

Pengaruh Inventory Intensity Terhadap Agresivitas Pajak

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *inventory intensity* maka akan semakin meningkatkan agresivitas pajak, peningkatan ini memiliki pengaruh yang signifikan. Intensitas persediaan menggambarkan bagaimana perusahaan menginvestasikan kekayaannya pada persediaan. Besarnya intensitas persediaan diharapkan mampu meningkatkan banyaknya transaksi penjualan perusahaan sehingga target laba yang maksimal dapat dicapai perusahaan pada periode tersebut. Tingginya laba yang diperoleh perusahaan akan berakibat pada tingginya beban pajak yang harus ditanggung pada suatu periode, sehingga menyebabkan perusahaan semakin melakukan tindakan

agresivitas pajak sebagai upaya untuk mengurangi besarnya beban pajak pada periode tersebut.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Pertiwi, *et al.* (2018) dengan menunjukkan hasil bahwa *inventory intensity* berpengaruh positif signifikan terhadap agresivitas pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dari likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *inventory intensity* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 hingga tahun 2017. Hasil yang didapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Likuiditas berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap agresivitas pajak
5. *Capital intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.
6. *Inventory Intensity* berpengaruh terhadap agresivitas pajak.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan – keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik lagi. Keterbatasan tersebut antara lain :

1. Persebaran data yang tidak normal mengakibatkan banyaknya data yang di *outlier*.
2. Teknik pengambilan sampel pada perusahaan yang mengalami kerugian pada tahun tertentu sehingga perusahaan tersebut tidak diikutsertakan sebagai sampel, menyebabkan banyaknya populasi data yang berkurang untuk dijadikan sebagai sampel.
3. Variabel likuiditas, profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan, *capital intensity* dan *inventory intensity* hanya memberikan pengaruh sebesar 29,9% terhadap agresivitas pajak.

Saran

Berdasarkan analisis pembahasan serta beberapa kesimpulan dan keterbatasan pada penelitian ini, adapun saran yang dapat diberikan melalui hasil penelitian ini agar dapat mendapatkan hasil yang lebih baik, yaitu :

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jangka waktu pengamatan sehingga apabila harus dilakukan *outlier* data yang digunakan sebagai sampel masih mencukupi untuk dilakukan penelitian.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperhitungkan teknik pengambilan sampel secara cermat setiap tahunnya untuk masing - masing perusahaan sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih valid.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah atau mengganti variabel lain sebagai variabel independen, seperti *corporate social responsibility*, *transfer pricing*, transaksi perusahaan afiliasi, kepemilikan keluarga, insentif pajak dan lain – lain dalam kaitannya dengan agresivitas pajak perusahaan (Pertiwi, *et al.* 2018). Hal tersebut penulis sarankan karena variabel independen yang digunakan pada penelitian ini hanya memberikan pengaruh yang kecil terhadap agresivitas pajak yaitu sebesar 29,9%.

Implikasi Penelitian

Implikasi Metodologi dan Teori

Diharapkan untuk penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan dalam penelitian ini yaitu dengan menambah jangka waktu penelitian agar semakin banyak data perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel penelitian sehingga dapat digunakan untuk memprediksi dan hasil penelitian selanjutnya semakin baik. Selain itu diharapkan penelitian selanjutnya menambah atau mengganti variabel independen dalam penelitian ini agar kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen dapat meningkat.

Implikasi Kebijakan dan Praktik

1. Bagi perusahaan diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan dan wawasan tentang agresivitas pajak sehingga dapat menyusun strategi perencanaan pajak menjadi lebih baik dan lebih bijaksana, serta berdampak pada peningkatan kegiatan operasional perusahaan menjadi lebih maksimal.
2. Berkaitan dengan peneliti yang akan meneliti tentang agresivitas pajak dapat dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh variabel – variabel independen penelitian ini terhadap agresivitas pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiyani, Novita dan Rananda S, S.E, M. Akt. 2017. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas dengan CSR sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 – 2014). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*. Vol 5 No. 1.
- Anindyka, Dimas, *et al.* 2018. Pengaruh *Leverage* (DAR), *Capital Intensity* dan *Inventory Intensity* terhadap *Tax Avoidance* (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minum di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011 – 2015). *E-Proceeding of Management*. Vol. 5, No.1.
- Fionasari, Dwi, *et al.* 2017. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia). *SOROT*. Volume 12, Nomor 2 : 95 – 105.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayat, Kholid, *et al.* 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Agresivitas Pajak dengan Insentif Pajak sebagai Pemoderasi (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI). *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. Volume 2 No. 2, Hal. 39-58.
- Indradi, Donny. 2018. Pengaruh Likuiditas, *Capital Intensity* Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur sub Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Tahun 2012 – 2016). *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, Vol. 1 No.1.
- Kasmir. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*: Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Makhfudloh, Faridatul, *et al.*, 2018. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Perencanaan Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol 18 No. 1: 48-60.
- Mardiasmo. 2008. *Perpajakan Edisi Revisi 2008*, Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Mustika. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, *Leverage*, *Capital Intensity* dan Kepemilikan Keluarga Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan dan Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012 – 2014). *JOM Fekon*, Vol 4 No. 1.
- Pertiwi, Kartika, *et al.* 2018. Pengaruh Intensitas Modal, *Leverage*, Intensitas Persediaan, Transaksi Perusahaan Afiliasi, dan *Transfer Pricing* Terhadap Tarif Pajak Efektif pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2016. *Jurnal. Universitas Maritim Raja Ali Haji*.
- Prameswari, Findria. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Akuntansi*, Vol 3 Issue 4.
- Putri, Citra L dan Maya F L. 2016. Pengaruh *Capital Intensity Ratio*, *Inventory Intensity Ratio*, *Ownership Structure*

- dan *Profitability* Terhadap *Effective Tax Rate (ETR)* (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011 – 2014). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, Vol 1, No. 1 : 101 – 109.
- Reminda, Azzahra D. 2017. Pengaruh *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Capital Intensity* terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013 – 2015). *JOM FEKOM*, Vol. 4 No.2.
- Sjahrial, D. (2009). *Manajemen keuangan*. Edisi 3. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sukmawati, Fitri dan Cyntia Rebecca. 2016. Pengaruh Likuiditas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia Periode 2011 – 2014. *Conference on Management and Behavioral Studies*. ISSN No : 2541 – 3400.
- Sulistiyowati dan Lisa A U. 2018. Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility*, Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015. *Jurnal Akuntansi, Auditing dan Keuangan BALANCE*, Vol 15 No. 2.
- Susanto, *et al.* 2018. Faktor – factor yang Mempengaruhi Agresivitas Pajak. *Jurnal Ekonomi/Volume XXIII*, No. 1 hal : 10-19.
- Susilowati, Yeye *et al.* 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio*, dan Komisaris Independen Terhadap *Effective Tax Rate* (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014 – 2016). *Prosiding SENDI_U*. ISBN : 978-979-3694-99-3.
- Tarigan, Hengky R M. 2016. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2012 - 2014). *Jurnal Universitas Komputer Indonesia*.